

**MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE (TTW)* PADA
KETERAMPILAN MENULIS BAHASA PRANCIS BAGI SISWA KELAS
X IPA 6 SMAN 9 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2021/2022**

(Skripsi)

Oleh

RONI SANTURI

NPM 1713044030



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

**MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE (TTW)* PADA
KETERAMPILAN MENULIS BAHASA PRANCIS BAGI SISWA KELAS
X IPA 6 SMAN 9 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2021/2022**

Oleh

RONI SANTURI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE (TTW)* PADA KETERAMPILAN MENULIS BAHASA PRANCIS BAGI SISWA KELAS X IPA 6 SMAN 9 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2021/2022

Oleh

RONI SANTURI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas X IPA 6 SMAN 9 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental* dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Subjek yang digunakan dalam penelitian yaitu siswa kelas X IPA 6 SMAN 9 Bandar Lampung dengan jumlah sampel 36 siswa. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis bahasa Prancis menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* maka dilakukan serangkaian kegiatan yang mencakup: *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Instrumen yang digunakan berupa tes soal berbentuk esai sebanyak 1 butir soal. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji-t sebelum dilakukan uji-t maka dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa penerapan model *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas X IPA 6 SMAN 9 Bandar Lampung dengan hasil *pretest* 53,75 (kategori kurang) dan *posttest* 85,83 (kategori tinggi). Maka diketahui dari kedua hasil tersebut terdapat perubahan sebesar 32,08%. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji-t dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: bahasa Prancis, keterampilan menulis, model pembelajaran, *Think Talk Write (TTW)*.

ABSTRACT

MODÈLE D'APPRENTISSAGE *THINK TALK WRITE (TTW)* EN ÉCRITURE FRANÇAISE POUR LES ÉLÈVES DE LA CLASSE X IPA 6 SMAN 9 BANDAR LAMPUNG DE L'ANNÉE ACADÉMIQUE 2021/2022

Par

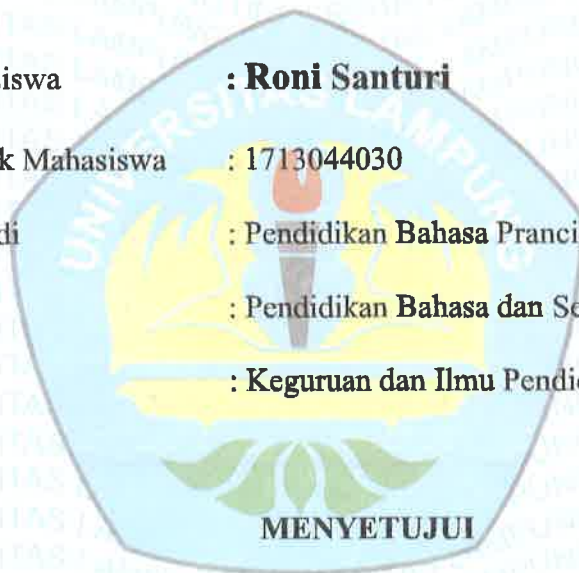
RONI SANTURI

Cette recherche vise à savoir l'augmentation de la compétence de production écrite du français des élèves de la classe X IPA 6 de SMAN 9 Bandarlampung en utilisant le modèle d'apprentissage *Think Talk Write (TTW)*. Cette recherche utilise l'approche quantitative avec le type de recherche expérimentale. Alors que la conception de la recherche utilisée dans cette étude était pré-expérimentale avec une conception de groupe *prétest-posttest*. En outre, les sujets de cette recherche étaient les élèves de la classe X IPA 6 SMAN 9 Bandarlampung et l'échantillon était 36 élèves. Pour savoir dans quelle mesure l'augmentation de la compétence de production écrite de français en utilisant le modèle *Think Talk Write (TTW)* doit se faire en prétest, traitement et posttest. L'instrument utilisé est un test essai de 1 question. Nous allons donc le résultat que l'utilisation de modèle *Think Talk Write (TTW)* les élèves de la classe X IPA 6 SMAN 9 Bandarlampung. Alors que les résultats du *prétest* est 53,75 (catégorie inférieure) et du *posttest* est 85,83 (catégorie supérieure). Ensuite, à partir de ces résultats, il y a un changement de 32,08%. Cela démontré par les résultats du test-T de signification $0,000 < 0,05$.

Mots-clés: la compétence écrite, le français, modèle d'apprentissage, *Think Talk Write (TTW)*.

Judul Skripsi : Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*
pada Keterampilan Menulis Bahasa Prancis bagi
Siswa Kelas X IPA 6 SMAN 9 Bandarlampung
Tahun Ajaran 2021/2022

Nama Mahasiswa : **Roni Santuri**
Nomor Pokok Mahasiswa : 1713044030
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Komisi Pembimbing


Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.
NIP 197305122005012001


Setia Rini, S.Pd., M.Pd.
NIP 1999102092019032021

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 196401061988031001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris : Setia Rini, S.Pd., M.Pd.

Penguji

Bukan Pembimbing : Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.



[Handwritten signatures of Diana Rosita, Setia Rini, and Endang Ikhtiarti]

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 196208041989050001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 30 Juni 2022

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Roni Santuri
NPM : 1713044030
Judul Skripsi : Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada Keterampilan Menulis Bahasa Prancis bagi Siswa Kelas X IPA 6 SMAN 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. Dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 15 Juli 2022



NPM 171304403

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tanjung Ratu, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung pada 13 November 1998. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara, pasangan bapak Usman Talip dan ibu Masnona. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2005 di SD Negeri 1 Tanjung Ratu yang diselesaikan pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di MTSN Lampung Tengah dan diselesaikan pada tahun 2014, setelah itu melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar yang diselesaikan pada tahun 2017.

Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Pengalaman penulis dalam berorganisasi diantaranya menjadi Sekretaris Humas bidang pendidikan di Ikatan Mahasiswa Bahasa Prancis FKIP Unila pada tahun 2017, Kepala Bidang Akademik dan Riset FPPI FKIP Unila pada tahun 2019, Anggota Komisi I DPM FKIP Unila pada tahun 2020, dan Sekretaris Karang Taruna desa Tanjung Ratu pada tahun 2021. Penulis juga mengikuti KKN di desa Lempuyang Bandar, Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 9 Bandar Lampung, Lampung.

MOTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al Insyirah: 6-8)

“

-

PERSEMBAHAN

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT, yang mana telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ini menjadi satu langkah awal yang baik untuk masa depanku. Aamiin. Dengan ini kupersembahkan karya sederhanaku ini kepada orang-orang yang paling berharga dalam hidupku.

Ayah dan Ibunda tersayang tiada kata yang dapat mewakili rasa syukur dan terima kasihku kepada Ayah dan Ibu, maka kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayah yang selalu sabar dan memberikan motivasi serta doa setiap saat. Terima kasih atas dukungan baik moral dan materil, memberikan cinta dan kasih sayang, dan selalu mengajarkanku untuk tetap bersabar dan kuat dalam menghadapi hidup, terima kasih ayah karena selalu ada untukku. Terima kasih ibu atas cinta dan kasih sayang yang tak pernah kulupakan, pelukan hangat, dan cerita indah yang kau ceritakan untukku. Terima kasih ibu, semoga ini menjadi langkah awal untuk membanggakan ibu dan ayah.

Kakak dan keponakan tersayang yang telah memberikan do'a, dukungan, dan kasih sayang kepadaku semoga kelak nanti kita akan membanggakan dan membahagiakan orangtua kita. Sukses untuk kita. Aamiin.

SANWACANA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “*Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) pada Keterampilan Menulis bahasa Prancis bagi Siswa Kelas X IPA 6 SMAN 9 Bandarlampung*” adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP, Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini, sebagai wujud rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
3. *Madame* Diana Rosita, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis sekaligus pembimbing utama yang dengan penuh sabar telah membimbing, membantu, menjelaskan, memberikan solusi, dan mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
4. *Madame* Setia Rini, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberikan motivasi, saran, kritik dan nasihat serta ilmu yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi hingga selesai.

5. *Madame* Endang Ikhiarti, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas yang selama ini telah banyak memberikan kritik dan saran yang membangun serta masukan positif sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. *Madame* Nani Kusriani, S.S, M.Pd., dan *Madame* Indah Nevira, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pendidikan Bahasa Prancis FKIP Universitas Lampung, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan, motivasi dan pandangan hidup kepada penulis.
7. Staf Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah membantu dan memberikan berbagai ilmu yang bermanfaat.
8. *Madame* Satwika Citra Dewi, M.Pd., selaku guru bahasa Prancis di SMAN 9 Bandarlampung yang banyak membantu penulis dan memberikan motivasi selama penelitian berlangsung.
9. Kedua orang tuaku, Ayah dan Ibu yang sangat aku sayangi dan cintai. Tiada kata yang dapat mendeskripsikan segala cinta, kasih yang telah kalian curahkan kepadaku serta perjuangan kalian untuk menyekolahkan dan memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Terima kasih Ayah Ibu atas cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, nasihat-nasihat, dukungan, motivasi, dan untaian doa yang tiada terputus untuk keberhasilan anakmu.
10. Kakak dan adikku tercinta, Rajo, Batin, Atu, Susi, Awah (alm) terima kasih sudah selalu bersabar menghadapi sikapku yang kadang kekanak-kanakan, dan selalu memberikan bantuan moral serta materil kepadaku, semoga kita selalu rukun dan Allah SWT senantiasa memberikan rezeki yang tak terhingga untuk kalian, Aamiin.
11. Keluarga besarku yang senantiasa menantikan kelulusanku dengan memberikan doa, dukungan, dan motivasi.
12. Sahabat seperjuanganku yang telah menemaniku di dunia perkuliahan kurang lebih selama 4 tahun. Ohti, Cece, Teteh, Desti, Eka. Terima kasih atas persahabatan, doa, dukungan, motivasi, dan kebersamaan yang telah kalian berikan selama ini. Sukses untuk kita semua. Aamiin.
13. Anisa Salsabila pendengar yang baik dan setia yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, terima kasih sudah memberikan semangat dan motivasi dalam proses pengerjaan skripsi ini. Sukses untuk kita, Aamiin.

14. Keluarga Besar Suki dan teruntuk Mami dan Abah terima kasih atas semua jasanya semoga saya bisa membanggakan dan membalas budi dengan penuh berkah.
15. Keluarga besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis khususnya teman-teman seperjuangan angkatan 2017 yang penulis banggakan serta adik-adik tingkat.
16. Almamater tercinta "Universitas Lampung".
17. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis berharap skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi pembaca dan khususnya bagi Pendidikan Bahasa Prancis, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 15 Juli 2022

Roni Santuri

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	4
1.6 Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pengertian Menulis.....	6
2.2 Keterampilan Menulis Bahasa Prancis.....	7
2.3 Tujuan Menulis	8
2.4 Pengertian Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i>	10
2.5 Manfaat Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> dalam Pembelajaran...	11
2.6 Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Think Talk Write</i>	11
2.7 Alur <i>Think Talk Write</i>	13
2.8 Penilaian Keterampilan Menulis	15
2.9 Kerangka Berpikir	17
2.10 Hipotesis Penelitian.....	18
2.11 Penelitian Relevan.....	19
III. METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Metode Penelitian.....	21

3.2	Desain Penelitian	22
3.3	Variabel Penelitian	22
3.3.1	Variabel Bebas	23
3.3.2	Variabel Terikat.....	23
3.4	Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.5	Populasi dan Sampel Penelitian	24
3.5.1	Populasi	24
3.5.2	Sampel.....	24
3.6	Prosedur Penelitian.....	25
3.6.1	Tahap Pra Eksperimen	25
3.6.2	Tahap Eksperimen.....	25
3.6.3	Tahap Pasca Eksperimen.....	26
3.7	Teknik Pengumpulan Data	27
3.8	Instrumen Penelitian.....	28
3.9	Validitas dan Reliabilitas	29
3.9.1	Validitas Isi	29
3.9.2	Reliabilitas.....	30
3.10	Teknik Analisis Data	31
3.10.1	Uji Normalitas	31
3.10.2	Uji Homogenitas	32
3.10.3	Uji-T.....	32
3.10.4	Uji Peningkatan Hasil Belajar (<i>N-Gain</i>)	33
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1	Hasil Penelitian	34
4.2	Deskripsi Data Penelitian	35
4.3	Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen	36
4.4	Deskripsi Data Observasi	36
4.5	Observasi Siswa dengan Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i>	39
4.6	Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian.....	44
4.6.1	Uji Validitas	44
4.6.2	Uji Reliabilitas.....	44

4.7 Deskripsi Hasil Penelitian	45
4.8 Perbandingan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	49
4.9 Hasil Analisis Data.....	50
4.9.1 Uji Normalitas	50
4.9.2 Uji Homogenitas	50
4.9.3 Uji-T	51
4.9.4 Uji Peningkatan Hasil Belajar (<i>N-Gain</i>)	53
4.10 Pembahasan	54
V. SIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Simpulan.....	62
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Penilaian Keterampilan Menulis (<i>DELFL Niveaui AI</i>) Menurut Breton (2005)	17
3.1 <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	22
3.2 Sampel Penelitian	25
3.3 Silabus K13 KD 3.6 Mata Pelajaran Bahasa Prancis	29
3.4 Indeks Reliabilitas	31
4.1 Hasil Observasi Peserta Didik	38
4.2 Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Prancis	42
4.3 Hasil Uji Validitas Isi	45
4.4 Hasil Uji Reliabilitas dengan SPSS 22	45
4.5 Data Statistik Nilai <i>Pretest</i> dengan SPSS	46
4.6 Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai <i>Pretest</i> Bahasa Prancis	46
4.7 Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai <i>Posttest</i> Bahasa Prancis	48
4.8 Perbandingan Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Bahasa Prancis	49
4.9 Hasil Uji Normalitas dengan SPSS 22	50
4.10 Hasil Uji Homogenitas	51
4.11 Hasil Uji T-tes	52
4.12 Kategori Tafsiran Efektivitas <i>N-Gain</i>	53
4.13 Rekapitulasi Nilai <i>N-Gain</i>	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Bagan Alur <i>Think Talk Write</i>	14
4.1 Pemberian <i>Pretest</i> Secara <i>Offline</i>	36
4.2 Observasi Peserta Didik	37
4.3 Pembelajaran dengan Model <i>TTW</i>	40
4.4 Pengamatan Pertama terhadap Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Model <i>TTW</i>	40
4.5 Pengamatan Kedua terhadap Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Model <i>TTW</i>	41
4.6 Gambar Diagram Data Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Bahasa Prancis	47
4.7 Gambar Diagram Data Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Bahasa Prancis	48
4.8 Gambar Catatan Kelompok Secara <i>Offline (Think)</i>	56
4.9 Gambar Catatan Kelompok Secara <i>Online (Think)</i>	57
4.10 Pembelajaran dengan Model <i>TTW</i> Secara <i>Offline</i>	58
4.11 Pembelajaran dengan Model <i>TTW</i> Secara <i>Online</i>	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Silabus
2. RPP
3. Instrumen Tes
4. Materi *Décrire Une Personne et Une Chose*
5. Lembar Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa dengan Model Pembelajaran *TTW*
6. Lembar Pengamatan Observasi terhadap Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis
7. Hasil Nilai *Pretest-Posttest* Kelas X IPA 6
8. Hasil Perhitungan Data Statistik
9. Hasil Uji Nilai Validitas
10. Hasil Uji Nilai Reliabilitas
11. Hasil Uji Nilai Normalitas
12. Hasil Uji Nilai Homogenitas
13. Hasil Uji Nilai T
14. Hasil Uji Nilai *N-Gain*
15. Dokumentasi Penelitian
16. Tampilan *Google Clasroom*
17. Tampilan *WhatsApp Group*
18. Pembagian Kelompok Pembelajaran Model *TTW*
19. Hasil Karya *Pretest* Tertinggi
20. Hasil Karya *Pretest* Terendah
21. Hasil Karya *Posttest* Tertinggi
22. Hasil Karya *Posttest* Terendah
23. Surat Keterangan Penelitian

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia dalam bentuk lisan maupun tulisan, di mana manusia memerlukan bahasa untuk berinteraksi. Bahasa dapat digunakan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, keinginan, serta perasaan kepada orang lain. Bahasa sebagai alat komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan bahasa manusia dapat berinteraksi dan berbicara mengenai apa saja

Berbagai jenis bahasa terus tumbuh bersamaan berjalannya waktu, tanpa terkecuali bahasa asing. Bahasa asing disebut juga bahasa kedua karena dipelajari setelah bahasa ibu, bahasa asing sangat penting untuk dipelajari guna menunjang kebutuhan berkomunikasi dengan orang di seluruh dunia. Oleh karena itu penguasaan bahasa asing sangatlah penting untuk berkomunikasi dengan negara lain. Seperti halnya bahasa lain, pada pembelajaran bahasa Prancis juga diajarkan empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*compréhension orale*), keterampilan membaca (*compréhension écrite*), keterampilan berbicara (*production orale*) dan keterampilan menulis (*production écrite*).

Salah satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis. Sebagai keterampilan yang paling akhir, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai, dengan keterampilan menulis bahasa Prancis diharapkan para siswa sanggup menyampaikan ide, pikiran, serta ekspresi mereka ke dalam bentuk tulisan. Di mana

kemampuan menulis sendiri menuntut ketelitian serta persiapan yang lebih terhadap siswa untuk menghasilkan hasil tulisan yang baik. Namun, kenyataannya keterampilan menulis (*production écrite*) masih belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa Prancis yang paling sulit yang dialami oleh sebagian siswa kelas X SMAN 9 Bandarlampung.

Kesulitan paling umum yang dialami oleh siswa disebabkan minimnya kosakata dalam keterampilan menulis. Bersumber pada hasil survei pra-penelitian dengan menggunakan teknik *interview* yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran bahasa Prancis dan sebagian siswa kelas X SMAN 9 Bandarlampung. Melalui hasil *interview* tersebut diperoleh fakta bahwa. Pada umumnya peserta didik kurang berlatih menulis di rumah akibat dari kurangnya proses pembelajaran secara langsung sehingga siswa sedikit kesulitan saat menulis, serta minimnya kosakata siswa dalam melaksanakan keterampilan menulis bahasa Prancis. Kemudian, hasil observasi peneliti terkait keterampilan menulis bahasa Prancis di kelas X IPA 6 SMAN 9 Bandarlampung diperoleh nilai keterampilan menulis teks bahasa Prancis dikatakan belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70 namun terdapat beberapa siswa yang sudah mencapai KKM. Siswa yang masih belum mencapai nilai ketuntasan yang telah ditentukan memperoleh nilai rata-rata siswa adalah 55. Berkaitan dengan kondisi tersebut maka diperlukan model pembelajaran yang relevan sehingga dapat mendorong siswa untuk dapat menulis dengan baik, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Think, Talk, Write*.

Salah satu model pembelajaran yang baik untuk digunakan yaitu model pembelajaran *Think, Talk, Write* atau (*TTW*). Model pembelajaran *TTW* dianggap sangat tepat dalam pembelajaran menulis di kelas bahasa Prancis, khususnya untuk siswa-siswi SMA/SMK sederajat. Mengingat model pembelajaran *Think, Talk, Write* belum pernah digunakan dalam pembelajaran kelas menulis bahasa Prancis di SMAN 9 Bandarlampung. Model pembelajaran *TTW* merupakan sebuah model pembelajaran yang

lengkap memadukan keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran menggunakan model *TTW* sangat baik digunakan karena siswa dapat menikmati suasana yang lebih menyenangkan dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa maksimal, di mana keunggulan model pembelajaran *TTW* ini menciptakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, terutama melibatkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok belajar.

Dalam bidang pengajaran bahasa, model pembelajaran ini sudah banyak diterapkan untuk keterampilan menulis berbahasa seperti bahasa Inggris, bahasa Indonesia serta bahasa Prancis. Model pembelajaran ini sangat tepat digunakan karena langkah-langkah dalam model pembelajaran *Think, Talk, Write* bisa diterapkan pada pembelajaran keterampilan menulis teks bahasa Prancis. Model pembelajaran ini akan mendorong siswa untuk dapat berpikir (*Think*) tentang tema dan materi yang akan dijadikan bahan menulis. Siswa diminta untuk berdiskusi (*Talk*) dalam kelompok tentang alur cerita, bertukar pikiran dan ide tentang isi teks yang akan ditulis. Selanjutnya yang terakhir, tiap-tiap siswa akan menulis (*Write*) teks berdasarkan hasil berpikir dan berdiskusi. Model pembelajaran *TTW* ini secara tepat mendorong siswa untuk berpikir, dan mengolah ide tersebut sebelum siswa diminta untuk menulis.

Dengan demikian berdasarkan pemaparan-pemaran di atas, maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berlokasi di SMA Negeri 9 Bandarlampung dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas X IPA 6. Sebuah penelitian terkait dengan keterampilan menulis dengan judul MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE (TTW)* PADA KETERAMPILAN MENULIS BAHASA PRANCIS SISWA KELAS X IPA 6 SMAN 9 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2021/2022.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti menemukan masalah sebagai berikut.

1. Kompetensi menulis siswa SMAN 9 Bandarlampung masuk dalam kategori cukup kurang, dikarenakan peserta didik kurang berlatih menulis teks berbahasa Prancis.
2. Penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa di SMAN 9 Bandarlampung masih kurang.
3. Siswa SMAN 9 Bandarlampung belum pernah menggunakan Model pembelajaran *Think Talk Write* di kelas bahasa Prancis.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini hanya difokuskan pada implementasi model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dalam keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas X IPA 6 SMAN 9 Bandarlampung dengan menerapkan metode *One Group Pretest-Posttest*.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah penggunaan Model *Think talk Write* pada pembelajaran bahasa Prancis dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas X IPA 6 SMAN 9 Bandarlampung?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas X IPA 6 SMAN 9 Bandarlampung.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran bahasa Prancis, mengenai penjelasan dan peningkatan keterampilan menulis peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu upaya peningkatan pembelajaran bahasa asing di sekolah.

b) Bagi guru bahasa Prancis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru untuk menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam keterampilan menulis bahasa Prancis. Selain itu penelitian ini dapat memberikan pertimbangan untuk lebih meningkatkan keterampilan dalam menulis bahasa Prancis siswa kelas X IPA 6 SMAN 9 Bandarlampung. Model pembelajaran *Think Talk Write* sebagai salah satu model pembelajaran keterampilan menulis.

c) Bagi peneliti sendiri

Penelitian ini dapat memberi wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam penulisan penelitian tentang model pembelajaran *Think Talk Write* pada pembelajaran menulis bahasa Prancis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Menulis

Menulis juga merupakan salah satu bentuk komunikasi berupa pesan yang disampaikan kepada orang lain secara tertulis. Menulis juga merupakan salah satu bentuk komunikasi berupa pesan yang disampaikan kepada orang lain secara tertulis. Seorang ahli bahasa mengungkapkan bahwa. “Menulis memegang peranan penting dalam pengajaran/pembelajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing, mengingat kegiatan ini merupakan salah satu bidang penelitian didaktik bahasa ini” (Saldanha, 2015:4).

Menurut Dalman (2015:3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selanjutnya Djuharie (2005:120) menyatakan keterampilan menulis tidaklah mudah diterapkan, membutuhkan proses belajar dan latihan untuk meningkatkan keterampilan menulis yang sudah ada sebelumnya. Menulis merupakan suatu sarana komunikasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan gagasan, menyampaikan informasi atau pesan tertulis yang disampaikan kepada orang lain. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung.

Rini, (2021) berpendapat bahwa: *"Il y a beaucoup d'aspects que les étudiants doivent les maîtriser pour être capable d'écrire une bonne écriture, tels que l'aspect lexicale, l'aspect grammatical, la capacité à*

présenter des faits et à exprimer leur pensée, etc." Teori tersebut dapat diartikan bahwa "Terdapat banyak aspek yang harus dikuasai pembelajar untuk dapat menghasilkan tulisan yang baik, seperti aspek leksikal, aspek gramatikal, kemampuan menyajikan fakta, dan mengungkapkan pikiran mereka, dll.

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi yang produktif dan dilakukan melalui bahasa tulis kepada orang lain. Kegiatan menulis juga mengungkapkan ide, konsep, dan pemikiran melalui bahasa tulis, dengan tujuan menyampaikan maksud atau tujuan tertentu melalui suatu sistem yang dapat dilihat dan dibaca oleh orang lain.

2.2 Keterampilan Menulis Bahasa Prancis

Protett dan Gill (1987) dalam Mardhiyah, (2019) mengemukakan definisi dari keterampilan menulis yaitu: "*une activité complexe de production de texte, à la fois intellectuelle et linguistique, qui implique des habiletés de réflexion et des habiletés langagières*". Teori tersebut dapat diartikan bahwa "Kemampuan menulis merupakan aktivitas kompleks untuk menghasilkan teks, baik intelektual serta linguistik, dengan mengaitkan kemampuan berfikir dan kebahasaan."

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, atau pendapat tentang sesuatu di mana gagasan tersebut dituangkan dalam bahasa tulis. Dalam menuangkan gagasan dalam bahasa tulis harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata, gramatikal, penggunaan ejaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hasani, Rahman (2002:5) yang mengemukakan keterampilan menulis adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam mengungkapkan perasaan yang berkenaan dengan suatu pokok masalah secara jelas, lugas, dan tuntas dengan menggunakan bahasa tulis.

Selanjutnya Harmer (2001:225) mengatakan bahwa keterampilan menulis terdiri dari beberapa konvensi. Selain dari tata bahasa dan kosakata, ada masalah pembentukan huruf, kata, dan teks, yang diwujudkan dengan tulisan tangan, ejaan, dan tata letak dan tanda baca. Artinya, struktur tulisan lebih kompleks, sehingga dapat dikatakan bahwa segala sesuatu tentang komponen menulis sangat penting. Keterampilan menulis bukanlah keterampilan yang diwariskan secara turun temurun. Keterampilan menulis merupakan hasil belajar dengan cara berlatih menulis, untuk mencapai kemampuan ini seseorang harus memahami benar tentang menulis.

Rini, (2021) berpendapat bahwa : "*Pour comprendre même maîtriser tous ces aspects, ils ont besoin de long processus. Ils feront des erreurs, ils rencontreront des difficultés, il y aura beaucoup de phénomènes trouvés dans le processus de leur apprentissage de langue*". (Untuk memahami bahkan menguasai semua aspek tersebut, mereka membutuhkan proses yang panjang. Mereka akan melakukan kesalahan, akan menemui kesulitan, akan banyak fenomena yang ditemukan dalam proses pembelajaran bahasa mereka.)

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik dan benar. Dimana Keterampilan menulis dapat dikuasai melalui latihan, latihan yang sistematis dan berkesinambungan.

2.3 Tujuan Menulis

Ketika seseorang ingin menulis pastinya memiliki tujuan-tujuan tertentu yang digolongkan berdasarkan kepentingan-kepentingan khusus, tergantung tujuan penulisan itu ditujukan kepada siapa yang memerlukannya. Hartig dalam Tarigan (2017:25) menyatakan bahwa tujuan menulis yaitu terdiri dari tujuh di antaranya sebagai berikut:

- 1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)
Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan untuk menulis, misalnya para siswa diberi tugas untuk materi pelajaran buku, sekretaris yang ditugaskan untuk mencatat notulen rapat.
- 2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)
Tulisan yang bertujuan untuk menyenangkan para pembaca.
- 3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)
Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- 4) *Informational purpose* (tujuan informasional)
Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/ penerangan kepada para pembaca.
- 5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)
Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
- 6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)
Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.
- 7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)
Tulisan yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi agar dapat dimengerti pembaca.

Walaupun terdapat berbagai macam tujuan menulis, namun menulis bahasa Prancis di SMA tidak mencakup semua tujuan tersebut. Berdasarkan tujuan menulis yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis bahasa Prancis di SMA hanya mencakup beberapa tujuan saja yang paling utama yaitu *Assignment purpose* (tujuan penugasan).

Tujuan penugasaan dapat dilihat dengan jelas dari hasil tulisan siswa yang kebanyakan merupakan tugas pemberian guru. Misalnya, seorang siswa yang diberikan oleh guru bahasa Prancis untuk membuat sebuah teks pendek tentang deskripsi fisik tokoh idola. Pada dasarnya siswa dalam menulis teks tersebut tidak memiliki tujuan apapun, meskipun dia juga memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca.

2.4 Pengertian Model *Think Talk Write*

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang meliputi aktivitas berpikir, berbicara, dan menulis. Diantara model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam kelas salah satunya adalah model pembelajaran *Think Talk Write*. Model Pembelajaran *Think Talk Write* pertama kali diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin pada tahun (1996:82) menyatakan bahwa “*The think-talk-write strategy builds in time for thought and reflection and for the organization of ideas and the testing of those ideas before students are expected to write. The flow of communication progresses from student engaging in thought or reflective dialogue with themselves, to talking and sharing ideas with one another, to writing*, pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *TTW* dapat membuat siswa lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran karena pembelajaran ini berusaha membangun pemikiran, merefleksi, dan mengorganisasi ide, kemudian menguji ide tersebut sebelum siswa diharapkan untuk menuliskan ide-ide tersebut. Model pembelajaran ini dilakukanurut berdasarkan urutan namanya, yaitu berpikir (*Think*), berbicara (*Talk*), menulis (*Write*). Menurut Huinker dan Laughlin dalam Hamdayana (2014:217) model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Masih dalam teori yang sama Huinker dan Laughlin (dalam Shoimin, 2014:212) menyebutkan bahwa aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik adalah dengan penerapan pembelajaran *TTW*.

Hal ini sejalan juga bahwa model pembelajaran yang dimulai dari alur berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi) selanjutnya berbicara dengan melakukan diskusi, presentasi, dan terakhir menulis dengan membuat laporan hasil diskusi maupun presentasi (Siregar & Nara, 2014:66). Menurut Basrowi dalam Rosita (2005:2) model belajar cara lama atau tradisional yaitu pembelajaran yang ditekankan akan kesediaan

siswa untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru yang berkedudukan sebagai pusat dari pemberian informasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *TTW* adalah model pembelajaran yang membuat siswa aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran dimulai melalui tahapan berfikir (*Think*), berbicara (*Talk*), dan menulis (*Write*) agar dapat menumbuh kembangkan pemahaman siswa terhadap apa yang dipelajarinya. Karena, model pembelajaran ini mengutamakan adanya kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas.

2.5 Manfaat Model *Think Talk Write (TTW)* dalam Pembelajaran

Menurut (Mudzakir, 2006). Bahwa, manfaat model pembelajaran dengan menggunakan *Think Talk Write (TTW)* dianggap mampu mengajak peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran. Peserta didik dibuat dalam kelompok kecil dalam memahami permasalahan atau konsep yang diberikan dalam bentuk lembar kerja. Tiap tahapan dalam pembelajaran *Think Talk Write* mampu mengakomodasi kemampuan belajar peserta didik dengan lebih optimal sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, menurut Hamdayana (2014:221) menyatakan bahwa manfaat *Think Talk Write (TTW)* adalah sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan *Think Talk Write* dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik. Siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkannya.
- 2) Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan *Think Talk Write* dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

Manfaat model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* sangat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran karena siswa dituntut lebih aktif dan melaksanakan tiga aktivitas yaitu *Think* artinya berpikir, *Talk* artinya berbicara dan *Write* artinya menulis sehingga hal ini dapat membantu memahami materi yang diajarkan.

2.6 Kelebihan dan Kelemahan Model *Think Talk Write (TTW)*

Menurut Siswanto dan Ariani (2016:107) menyatakan terdapat kelebihan dan kelemahan *Model Think Talk Write (TTW)*.

1) Kelebihan Model *Think Talk Write*

- a. Mempertajam seluruh keterampilan berpikir kritis.
- b. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
- c. Dengan memberikan soal dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
- d. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
- e. Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru dan bahkan dengan diri mereka sendiri.
- f. Memberikan pembelajaran ketergantungan secara positif.
- g. Suasana menjadi rileks sehingga terjalinnya hubungan persahabatan antara siswa dan guru.
- h. Adanya keterampilan menjalin hubungan interpersonal yang berupa keterampilan sosial berupa: tenggang rasa, bersikap sopan terhadap teman, mengkritik ide orang lain secara benar, berani mempertahankan pikiran dengan logis, dan keterampilan lain yang bermanfaat untuk menjalin hubungan antarindividu.

2) Kelemahan Model *Think Talk Write (TTW)*

- a. Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh siswa yang mampu.
- b. Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* tidak mengalami kesulitan.
- c. Dengan keleluasan pembelajaran maka apabila keleluasaan itu tidak optimal maka tujuan dari apa yang dipelajari tidak dapat tercapai.
- d. Apabila guru kurang jeli, dalam memberikan penilaian individu akan sulit.
- e. Dibutuhkan fasilitas yang cukup memadai untuk pelaksanaannya.

Selanjutnya, menurut Hamdayana (2014 hlm 222) terdapat kelemahan dan kelebihan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

1) Kelebihan *Think Talk Write* yaitu:

- a. Mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual.
- b. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
- c. Dengan memberikan soal *open-ended*, dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
- d. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
- e. Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

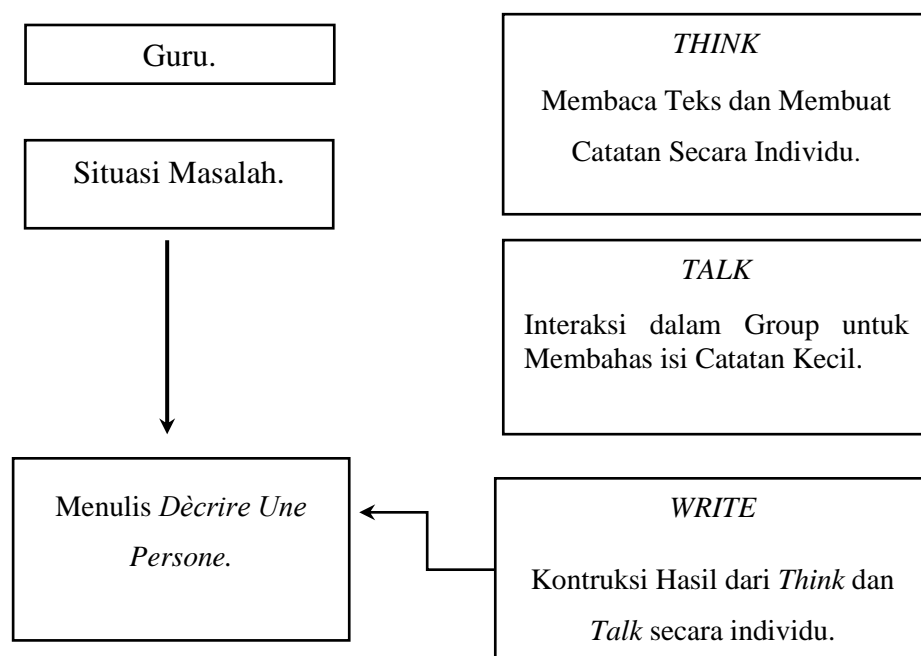
2) Kekurangan *Think Talk Write* yaitu:

- a. Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh siswa yang mampu.
- b. Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan model pembelajaran *TTW* tidak mengalami kesulitan.

Dari dua teori dapat disimpulkan bahwa kelebihan *Think Talk Write* yaitu model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, siswa mampu berinteraksi dengan siswa yang lain sehingga ada komunikasi satu dengan yang lainnya. Kekurangan model pembelajaran *TTW* adalah siswa bisa kehilangan kemampuan karena didominasi oleh siswa yang mampu dan guru harus menyiapkan secara matang persiapan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

2.7 Alur *Think Talk Write (TTW)* pada Keterampilan Menulis

Alur pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write TTW* dapat terlihat pada bagan dibawah ini. Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* nantinya akan diterapkan selama proses pembelajaran bahasa Prancis berlangsung dengan mengikuti alur yang telah dibuat. Sehingga, dengan adanya alur *TTW* ini membantu memudahkan proses pembelajaran yang akan diberikan kepada para siswa.



Gambar 1.1 Bagan Alur *Think Talk Write*.

1) Tahapan menulis teks bahasa Prancis dengan menggunakan model pembelajaran *TTW*, antara lain:

- a. Guru membagikan instrumen tes yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
- b. Siswa membaca teks dan membuat catatan kecil berupa hal yang diketahui dan tidak diketahuinya (*Think*). Aktivitas berpikir siswa dapat terlihat dari proses membaca suatu teks soal, kemudian membuat catatan kecil dari apa yang telah dibaca. Catatan siswa tersebut dibuat dengan bahasanya sendiri, berupa apa yang diketahui, dan tidak diketahui dari teks soal, serta bagaimana langkah-langkah penyelesaian masalah.
- c. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas sisi catatan kecil (*Talk*). Pada tahap kedua ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri atas 3-5 orang siswa yang heterogen. Hal ini dimaksudkan agar dalam tiap kelompok terdapat kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga terdapat siswa yang membantu anggota lain dalam menyelesaikan masalah.
- d. Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman ke dalam tulisan argumentasi (*Write*).

Selanjutnya, Hamdayana (2014:219) menjelaskan bahwa ada beberapa langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran model *Think Talk Write (TTW)*, antara lain:

- a. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran *Think-Talk-Write*.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan didiskusikan.
- d. Guru membagikan LKS berupa soal yang harus dikerjakan oleh siswa secara individu sesuai petunjuk pelaksanaannya, siswa membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut (*Think*).

- e. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa) untuk berinteraksi dengan teman satu kelompok membahas isi catatan dari LKS (*Talk*).
- f. Mempersiapkan siswa menulis sendiri pengetahuan yang diperolehnya sebagai hasil kesepakatan dengan anggota kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan (*Write*).
- g. Guru meminta masing-masing siswa mempresentasikan pekerjaannya.

2.8 Penilaian dalam Keterampilan Menulis Bahasa Prancis

Untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran diperlukan sebuah penilaian atau evaluasi. Menurut Nurgiyantoro (2013:6) menjelaskan bahwa penilaian adalah suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian suatu tujuan. Sistem penilaian CECR dalam Saputri (2017:19) mengatakan bahwa CECR memiliki unsur penilaian secara leksikal maupun gramatikal dan kriteria yang terdapat di antaranya:

1) *Respect de la consigne* (mematuhi perintah)

Pada kriteria ini, pembelajar diharuskan menceritakan aktivitas sehari-hari pembelajar dapat mematuhi perintah sesuai dengan perintah mengenai panjang minimal kalimat yang dianjurkan.

2) *Correction sociolinguistique* (koreksi linguistik)

Pada kriteria koreksi sosiolinguistik, pembelajar dapat memilih ragam bahasa yang sesuai dengan mitra tutur menggunakan (kamu/anda).

3) *Capacité à informer ou à décrire* (kemampuan untuk memberi informasi atau menggambarkan)

Pada kriteria ini, pembelajar diharuskan menuliskan kalimat dan ungkapan tentang dirinya dan aktivitasnya. Pembelajar menggambarkan informasi sesuai dengan temanya.

4) *Lexique/orthographelexicale* (Ejaan/ ortografi leksikal)

Larousse dalam Saputi (2016:20) mengatakan « *Lexique est l'ensemble des mots formant la langue d'une communauté et considéré abstraitement*

comme l'un des éléments constituant le code de cette langue». Leksikal merupakan kumpulan kata yang membentuk bahasa yang dianggap sebagai salah satu unsur yang membentuk kode dari bahasa tersebut. Leksikal juga berkaitan dengan kata ataupun kosakata. Kategori leksikal juga biasa disebut sebagai kelas kata atau kelas gramatikal (*classes des mots*).

5) *Morphosyntaxe/orthographe grammaticale* (Morfosintaksis)

Dubois dalam Saputri (2016:22) mengatakan “*Morphosyntaxe est la description des règles de combinaison des morphèmes pour former des mots, des syntagmes et des phrases*”. Morfosintaksis memaparkan mengenai penggabungan kata untuk membentuk kata, sintagma, dan kalimat.

6) *Cohésion et Cohérences* (kohesi dan koherensi)

Kohesi dan koherensi tentunya berperan penting dalam sebuah tulisan dan penulisan dikarenakan berkaitan dengan kata penghubung dalam tulisan yang akan menjadi suatu kalimat yang sempurna. Adapun kata penghubung yang sering digunakan seperti *et, mais, parce que, alors*.

Penelitian ini menggunakan penilaian keterampilan menulis menurut Breton dari *Grille D'évaluation Production Écrite CECRL Niveau A1*. Menurut Breton (2005) Kriteria penilaian menulis bahasa Prancis dirinci dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penilaian Keterampilan Menulis (CECRL Niveau A1) Menurut Breton (2005)

Sesuai Perintah	0	0,5	1	1,5	2
Dapat menghasilkan tulisan yang sesuai dengan situasi yang diberikan Dapat menanggapi perintah dengan batasan minimal yang diberikan					
Kecakapan Memberi Informasi dan Gambaran Dapat menuliskan kalimat-kalimat dengan ekspresi-ekspresi sederhana dengan tema yang Diberikan	0	0,5	1	1,5	2
Kosakata/Ejaan Kosakata Dapat menggunakan kosakata yang telah dipelajari tentang kata-kata dan ekspresi-ekspresi yang sesuai dengan tingkatnya. Dapat menulis ejaan yang benar dari kosakata yang dipelajari.	0	0,5	1	1,5	2
Morfosintaksis/Ejaan Tata Bahasa Dapat menggunakan bentuk-bentuk gramatikal terbatas yang sudah dipelajari dan dihafal sesuai dengan tingkatannya.	0	0,5	1	1,5	2
Koheren dan Kohesi Dapat menggabungkan kata-kata dengan kata hubung paling dasar seperti <i>et</i> dan <i>alors</i> .	0	0,5	1	1,5	2

2.9 Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Bahwa, keterampilan menulis bahasa Prancis kelas X IPA 6 SMA Negeri 9 Bandarlampung dirasa masih kurang begitu baik. Minimnya kosakata siswa menjadi salah satu faktor penghambat bagi mereka untuk menulis. Selain itu, para siswa masih beranggapan bahwa menulis dalam bahasa Prancis adalah sesuatu yang kompleks. Keterampilan menulis bahasa Prancis di SMA bertujuan agar siswa mampu menulis teks-teks sederhana terkait dengan diri dan orang lain, serta lingkungan di sekitarnya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Prancis. Apabila siswa terhambat dalam proses menulis bahasa Prancis maka tujuan pembelajaran pun menjadi tidak tercapai. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan sebuah model pembelajaran yang mendukung penguasaan keterampilan menulis bahasa Prancis, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dalam proses pembelajaran di kelas.

2.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan uraian kerangka berpikir di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Model pembelajaran *Think Talk Write* mampu meningkatkan secara signifikan terhadap keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas X IPA 6 SMAN 9 Bandarlampung.

2.11 Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan merupakan kajian atau perkembangan dari penelitian

yang sebelumnya. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Dante, Mutiarsih, Karimah, Racmadhany tahun 2020 yang berjudul ***Think Talk Write Strategy in French Writing Skill Learning pada Enam Puluh Dua Mahasiswa Program Studi Bahasa Prancis Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung.*** Pada penelitian model *Think Talk Write* yang dilakukan secara *online* memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kualitas tulisan. Di mana pada kelompok eksperimen yang memperoleh model pembelajaran *TTW* memiliki perbedaan yang signifikan dengan nilai *p* value lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Perbedaan penelitian ini terdapat pada implementasi model *Think Talk Write* menggunakan *conferencing platform Zoom*, dengan subjek penelitian mahasiswa tahun kedua program studi bahasa Prancis dan materi teks deskriptif. Sedangkan pada penelitian ini mengimplementasikan secara langsung. Kemudian, subjek yang digunakan siswa SMA kelas X, dan materi yang digunakan yaitu *Décrire une personne et une chose*.
- 2) Miftahurrohim tahun 2009 berjudul ***Penggunaan Strategi Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi pada Siswa Kelas X-9 SMA Nasional Patih.*** Pada penelitian ini terdapat Peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi tersebut diketahui dari tes pra siklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata pada pra siklus sebesar 58,67 dan termasuk dalam kategori kurang baik. Nilai rata-rata pada siklus I mencapai 75,63 dan termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, ada peningkatan sebesar 16,96% dari pra siklus. Pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai sebesar 82,61 dan termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 6,98% dan 23,94% dari hasil pra siklus. Perbedaan penelitian terdapat pada tujuan, instrumen tes karangan argumentasi bahasa Indonesia, teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan yaitu PTK.

Sedangkan penelitian ini menggunakan teknis analisis data deskriptif kuantitatif dan peneliti melakukan penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis bahasa Prancis menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. dan materi yang digunakan yaitu *Décrire une personne et une chose*.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Ratna, Putri tahun 2015 Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Swadaya yang berjudul ***The Effectiveness of TTW (Think Talk Write) Strategy in Teaching Writing Descriptive Text***. Pada penelitian ini hasil dari nilai penelitian yang dilakukan mengalami peningkatan di mana kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami perbedaan nilai sebelum dan sesudah menggunakan Model *TTW*. Perbedaan penelitian ini terdapat pada sampel, instrumen tes yang digunakan teks deskriptif bahasa Inggris dan analisis data menggunakan *eksperimen semu*. Sedangkan peneliti menggunakan sampel siswa SMA kelas X bahasa Prancis dengan materi yang digunakan yaitu *Décrire une personne et une chose*. dengan analisis *true eksperimen* atau *random sampling*.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dipaparkan di atas menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam ketercapaian hasil belajar siswa dan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* menunjukkan bahwa model ini efektif dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini, penulis menggunakan model pembelajaran *TTW*, di mana peneliti menerapkan model ini dalam pelajaran bahasa Prancis untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas X SMAN 9 Bandarlampung dengan menggunakan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2018:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:8) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dan analisis data pengumpulan menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik.

Menurut Resseffendi (2010:33) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Melalui angket dan sebagainya kita mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab suatu pertanyaan. Pendekatan deskriptif kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis menggunakan model pembelajaran *Think, Talk, Write (TTW)*. Mengacu pada pendapat di atas penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menguji teori-teori dan meneliti hubungan antar variabel, variabel dapat diukur menggunakan instrumen penelitian lalu dianalisis berdasarkan prosedur statistik dengan bantuan aplikasi excel atau SPSS.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam proses penelitian, dari sejak perencanaan, pelaksanaan dan pengambilan kesimpulan. (Sukardi, 2013: 18). Desain penelitian adalah kerangka atau cetak biru dalam melaksanakan suatu proyek riset. Penelitian ini menggunakan *One Group Pretest–Posttest Design* yang merupakan desain penelitian dengan memilih kelompok sampel secara *simple random sampling*, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal kelompok eksperimen sebelum dilakukannya *treatment* dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*posttest*). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *One Group Pretest – Posttest Design* untuk lebih jelasnya, desain penelitian ini dapat diilustrasikan melalui tabel berikut:

Tabel 3.1 *One-Group Pretest-Posttest Design*

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
E	O ₁	X	O ₂

Sumber Sugiyono (2016:111)

Keterangan:

E : Kelas eksperimen.

X : Perlakuan dengan menggunakan *Think Talk Write*.

O₁ : Nilai *Pretest*.

O₂ : Nilai *Posttest*.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38), variabel penelitian adalah variasi tertentu yang diteliti untuk mencari informasi valid terkait variasi tersebut, dapat berupa suatu nilai dari orang, objek atau kegiatan. Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

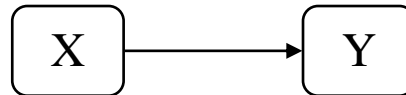
3.3.1. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel independen (bebas) adalah variabel bebas yang munculnya harus lebih dahulu karena variabel bebas merupakan faktor yang menyebabkan berubahnya nilai variabel lainnya yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan dilambangkan dengan simbol (X).

3.3.2. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel dependen (terikat) adalah faktor yang perubahan nilainya disebabkan atau dipengaruhi oleh berubahnya nilai variabel bebas, sehingga variabel terikat munculnya setelah variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis, dan dilambangkan dengan simbol (Y).

Dengan demikian variabel bebas disimbolkan dengan huruf X sedangkan variabel terikat disimbolkan dengan huruf Y.



Keterangan:

X: *Think Talk Write* sebagai variabel bebas.

Y: Keterampilan menulis bahasa Prancis sebagai variabel terikat.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMAN 9 Bandarlampung yang beralamat di Jalan Panglima Polim, No.18, Segala Mider, Tanjung Karang Barat, Kota Bandarlampung, Lampung 35152. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu:

- a. Peneliti mengetahui lokasi penelitian.
- b. Lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti.

- c. Peneliti kenal dengan informan-informan tertentu, sehingga dapat dengan mudah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

2) Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu satu bulan atau empat kali pertemuan yaitu pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 bertempat pada bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Februari 2022.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandarlampung, sedangkan populasi terjangkaunya adalah seluruh siswa kelas X IPA 6 SMAN 9 Bandarlampung yang berjumlah 36 siswa. Adapun alasan peneliti memilih populasi kelas X sebagai subjek penelitian yaitu :

- a. Peneliti menemukan masalah dalam keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas X.
- b. Sebagian besar kesulitan siswa dialami oleh siswa kelas X.
- c. Siswa kelas X memerlukan model pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis.

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2017:8) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, sampel ditentukan berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah dilakukan. Pemilihan sampel ini didasari oleh hasil belajar siswa yang memiliki nilai rata-rata relatif sama pada setiap kelas,

sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa populasi dari penelitian ini homogen. Populasi homogen dapat diartikan yaitu keseluruhan dari individu yang menjadi anggota populasi dan memiliki sifat-sifat relatif sama. Dalam penelitian ini akan diambil 1 kelas X SMAN 9 Bandarlampung yang dipilih secara acak/*sampling*. Yaitu X IPA 6 sebagai sampel yang pembelajarannya akan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	X IPA 6	36 Siswa
Total		36 Siswa

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

3.6.1 Tahap Pra Eksperimen

- 1) Melakukan observasi ke sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Hal ini sangat penting sebelum melakukan penelitian karena berguna untuk mengetahui situasi lapangan yang sebenarnya.
- 2) Penentuan sampel penelitian.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 4) Membuat instrumen penelitian yang akan diuji.
- 5) Menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan lengkap dengan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

3.6.2 Tahap Eksperimen

Ada tiga cara yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- 1) Pemberian tes awal atau *pretest* sebelum melakukan *treatment* atau perlakuan. Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan menulis bahasa Prancis.

- 2) Melaksanakan *treatment* atau perlakuan, ini merupakan tahap utama dalam penelitian. Perlakuan ini yaitu memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan.
- 3) Pemberian *posttest* atau tes akhir, tahap ini adalah kegiatan akhir dari pelaksanaan penelitian. Pemberian *posttest* dilakukan setelah *treatment* atau perlakuan yang diberikan. Siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil keterampilan menulis bahasa Prancis siswa yang telah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Think Talk Write* apakah hasil yang dicapai meningkat, sama, atau menurun.

3.6.3 Tahap Pasca Eksperimen

Tahap ini merupakan tahap akhir eksperimen atau tahap penyelesaian. Pada tahap ini hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik menggunakan SPSS 22.0, dan membuat kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut dapat diketahui hasilnya dan dapat menjawab hipotesis.

Berikut ini dijelaskan tahapan pelaksanaan sebelum diberikan tes *pretest* dan *posttest*, peneliti akan menjelaskan model pembelajaran *TTW* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis.

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran tentang materi yang akan diajarkan yaitu *Décrire une personne et une chose*.
- 2) *Think*, siswa diminta untuk memahami teks tentang *Décrire une personne et une chose* secara individual dan kemudian mencatat isi teks, serta pola pembentukan kalimat dalam teks.
- 3) *Talk*, pekerjaan dilanjutkan dalam kerja kelompok di mana siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan kecil (*Talk*), atau dapat juga dilakukan dengan cara siswa memilih kosakata dan menyiapkan apa saja yang akan dipersiapkan untuk dikembangkan dalam bentuk tulisan.

- 4) *Write*, dalam tahap yang terakhir dari model pembelajaran *TTW*, masing-masing siswa serta individu menuliskan informasi yang terdapat dalam teks dengan menggunakan bahasa sendiri dan mengembangkan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan kosakata dari pengetahuan yang dimiliki.
- 5) Guru mengumpulkan hasil pekerjaan siswa dan kemudian melakukan evaluasi.
- 6) Kemudian peneliti akan memberikan *pretest*, tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dan akan dibandingkan dengan hasil nilai tes setelah pemberian pembelajaran (*posttest*).

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah:

1) Observasi

Menurut Morris (1973:906) observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala atau peristiwa dengan bantuan alat instrumen untuk mencatatnya guna tujuan ilmiah atau tujuan lainnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi tipe partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran guna menghayati dan merasakan seperti apa yang dirasakan oleh peserta didik yang diamati. Proses observasi melibatkan kelas X IPA 6 sebagai kelas eksperimen. Hasil observasi didapat dari penelitian langsung pada proses pembelajaran berlangsung untuk mendapatkan informasi pada objek penelitian.

2) Pemberian Tes

Menurut Arikunto dan Jabar (2004) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan menggunakan cara atau aturan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini tes digunakan

untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik yang ditunjukkan pada kemampuan dasar atau hasil belajar peserta didik. Tes yang digunakan dalam pengumpulan data yakni *Achievement Test*. Tes ini adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dilakukan antara dua perlakuan, yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*). Soal tes yang akan digunakan untuk penilaian tes yaitu Kompetensi Dasar (KD) 3.6. Soal tes yang digunakan pada *pretest*, *treatment* dan juga *posttest* peneliti memberikan kata kunci pada setiap gambar seperti adanya kata kunci nama, profesi, umur. Hal ini dilakukan agar membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis bahasa Prancis. Sehingga, siswa tidak begitu kesulitan pada saat melaksanakan tes esai.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Emory dalam Sugiyono (2019:156), meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes yang berupa unjuk kerja. Instrumen tes yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa dalam menulis. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan: Instrumen penelitian digunakan sebagai instrumen pengumpulan data yang dalam hal ini adalah tes menulis bahasa Prancis bagi siswa kelas X. Kemudian untuk lembar penilaian mengacu pada penilaian menulis *Niveau A1* Menurut Breton (2005). Bentuk tes yang akan digunakan yaitu tes *essai*.

Tes *essai* merupakan tes yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberi alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri.

Kisi-kisi instrumen dibawah ini berdasarkan silabus, dan materi pembelajaran mengacu pada Kompetensi Dasar 3.6 yang sesuai dengan silabus mata pelajaran Lintas Minat (LM) bahasa Prancis pada kelas X SMAN 9 Bandarlampung yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Silabus Bahasa Prancis

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
3.6 Menggambarkan Tindakan untuk menyatakan karakteristik atau sifat orang dan benda (<i>décrire une personne ou une chose</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis.	Teks interpersonal lisan dan tulis untuk memberi dan meminta informasi terkait dengan deskripsi orang dan benda (<i>décrire une personne et une chose</i>). <i>Contoh: J'aime une fille intelligente, artiste mais très timide. Elle ne sort pas beaucoup. Elle fait de la musique.</i>	Menyaksikan, menyimak, meniru, dan berpartisipasi dalam interaksi yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait nama, karakteristik atau sifat orang dan benda (<i>décrire une personne ou une chose</i>) dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks.

3.9 Validitas dan Reliabilitas

3.9.1 Uji Validitas Isi

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi. Uji validitas isi berarti menguji ketepatan sebuah instrumen bila digunakan untuk mengukur sesuatu yang ingin diukur. Instrumen yang akan diujikan haruslah sesuai dengan tujuan pengukuran, maka dari itu selayaknya juga disesuaikan dengan indikator dan bahan ajar. Validitas isi menunjukkan bahwa instrumen yang disusun sesuai dengan kurikulum, materi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Cohen dkk., 2007).

Secara teknik pengujian validitas ini ditempuh dengan cara mencocokkan materi tes dengan indikator dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kisi-kisi instrument. Sebuah tes dapat dikatakan memiliki validitas isi jika kisi-kisi instrumen sesuai dengan materi yang terdapat di silabus mata pelajaran bahasa Prancis

3.9.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto dalam (Edison: 2019), reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pada penelitian ini digunakan reliabilitas *Alpha Cronbach*. Rumus reliabilitas ini dipilih karena dianggap cocok dengan instrumen penelitian yang digunakan. Selain itu dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, peneliti tidak perlu melakukan pengulangan dalam penyelenggaraan tes. Hal serupa juga diterangkan oleh Cohen (2007) yang menjelaskan sebuah hasil yang konsisten/ajeg pada penerapan sebuah instrumen yang diaplikasikan pada lebih dari satu grup atau responden yang dilakukan secara berulang kali berdasarkan dari tingkat keakuratan. Perhitungan reliabilitas *Alpha Cronbach* dibantu dengan program SPSS versi 22.0. Rumus reliabilitas yang sesuai dalam

penelitian ini adalah rumus *Alpha Cronbach* (Djiwandono, 2008:184). karena instrumen yang digunakan berupa tes bentuk uraian.

$$r_{1.1} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{1.1}$ = reliabilitas tes.

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar.

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah.

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q .

n = banyaknya / jumlah item.

S = standar deviasi dari tes.

Perhitungan reliabilitas tes pada penelitian ini dibantu dengan program SPSS 22.0. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut akan diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya. Indeks reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.4 Indeks Reliabilitas

No	Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
1	0,80 – 1,00	Sangat Kuat
2	0,60 – 0,79	Kuat
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber Sugiyono, 2016: 231.

3.10 Teknik Analisis Data

Selanjutnya dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa akan dikumpulkan untuk diolah dan dianalisis setelah memperoleh data. Sebelum dianalisis maka data tersebut akan melalui tahap uji normalitas dan homogenitas.

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran yang digunakan dalam penelitian ini. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov Z. Pengujian Kolmogorov-Smirnov Z dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 22.0 (*Statistical Product and Service Solution*). Kriteria pengambilan keputusan uji distribusi normalitas sebagai berikut:

- 1) Nilai (sig) < 0,05 berarti distribusi bersifat tidak normal.
- 2) Nilai (sig) > 0,05 berarti distribusi bersifat normalitas.

3.10.2 Uji Homogenitas

Jika sampel berasal dari distribusi normal, maka selanjutnya akan diuji kesamaan dua varian atau disebut uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data sampel yang diambil dari populasi bervariasi homogen atau tidak homogen. Peneliti melakukan uji homogenitas dengan bantuan program SPSS 22.0. Kriteria pengujian hipotesis :

Rumusan hipotesis:

Nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima.

Nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak.

H_0 = Populasi mempunyai varians yang homogen.

H_a = Populasi mempunyai varians yang tidak homogen.

3.10.3 Uji-t

Menurut Sugiyono (2018:223), uji-t adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah, uji-t digunakan untuk menguji rata-rata suatu variabel dengan nilai hipotesis. Uji-t pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 22. Uji-t (*t-test*) digunakan untuk mengukur efektivitas perlakuan dan menguji perbedaan rata-rata suatu variabel dengan suatu konstanta tertentu atau nilai hipotesis statistik. Hipotesis statistik sering disebut dengan hipotesis

nol (H_0). Hipotesis nol merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Hipotesis yang akan diuji adalah keefektifan model pembelajaran dengan menggunakan *Think Talk Write*. Berikut kriteria pengambilan keputusan pengujian:

1. H_0 diterima, apabila nilai sig (*2-tailed*) $\geq 0,05$ tidak ada perbedaan yang signifikan.
2. H_a diterima, apabila nilai sig (*2-tailed*) $< 0,05$ ada perbedaan yang signifikan.

3.10.4 Uji Peningkatan Hasil Belajar (N -Gain)

Uji gain *N-Gain* dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah diberikan *treatment* atau perlakuan. Peningkatan ini diambil dari nilai *pretest* dan *posttest* yang didapatkan siswa dengan cara mengurangkan skor *pretest* dengan *posttest* dibagi oleh skor maksimum dikurang skor *pretest*. Berikut ini adalah rumus perhitungan *gain score* menurut Archambault (2008):

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Keterangan: Tinggi : N-Gain > 0,7
 Sedang : 0,3 = N-Gain = 0,7
 Rendah : N-Gain < 0,3

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan Model *Think Talk Write (TTW)* Pada pembelajaran bahasa Prancis dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas X IPA 6 SMAN 9 Bandarlampung sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran dengan Model *TTW*. Hal ini dapat dilihat dari *N-gain pretest* hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan adalah 53,75, dan mengalami peningkatan pada nilai rata-rata *posttest* hasil belajar siswa yaitu 85,83.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yang telah dipaparkan di atas, adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dan guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini, khususnya model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* untuk dapat dioptimalkan dalam proses pembelajaran menulis bahasa Prancis agar lebih menarik, menyenangkan, dan efektif.
- 2) Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis, agar dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang mungkin saja dilakukan peneliti dan mengoptimalkan penelitian yang dilakukan dengan meminimalisir kendala karena penelitian dilakukan secara *offline* dan *online*.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Archambault, J.2008. *The Effect of Developing Kinematics Concepts Graphically Prior to Introducing Algebraic Problem Solving Technique*. Action Research Required for the Master of Natural Science Degree with Concentration in Physics: Arizona State University.
- Arikunto, S. & Jabar. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Breton, Gilles. (2005). *DELFL Niveaui A1*. France: Didier
- Basrowi, HM. (2005). *Collaborative Learning, Makalah disampaikan dalam Pelatihan Implementasi Model-model Belajar Berpusat pada Mahasiswa*. Lampung: UPT. Pelayanan Pendidikan Universitas Lampung.
- Cohen, dkk. (2007). Diakses pada 26 Desember 2021 dari https://www.academia.edu/29978868/Uji_Validitas_Instrumen
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Depok: Grafindo Persada.
- Dante, Mutiarsih, Karimah, Racmadhany. (2020). *Think, Talk, Write Strategy in French Writing Skill Learning An Online Teaching Context*. Advances in Social Science, Education and Humanities Research. Vol (509).
- Desi, Trisnani. (2015). *Hasil belajar keterampilan menulis bahasa jerman dengan metode Think Talk Write*. Vol 4, No 2.
- Djiwandono, S. 2008. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Djuharie, O.Setiawan. (2005). *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Edison, M.A. (2019). *Aplikasi Luvlingua dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Prancis pada Siswa Kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung*. PRANALA: Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis, Vol.1. Lampung: Universitas Lampung.
- Evina, Neli, Oktavia. (2018). *Penerapan model Think Talk Write untuk meningkatkan keterampilan menulis parafrase puisi pada siswa SMKN 3*

Singkawang. Jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia is licensed under. Vol 3. 6-9.

- Hamdayana, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harmer, Jeremy. (2001). *The Practice Of English Language Teaching*. England: Longman.
- Hartono. (2016). *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hasani, Aceng. (2022). *Ihwal Menulis*. Serang: Banten Muda.
- Hake, R. R.(1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. Woodland Hills: Dept. of Physics, Indiana University.
- Hikmawati, Rully Khusna. (2013). *Keefektifan Strategi Pembelajaran TTW (Think International.d'études pédagogiques. Pôle évaluation et certifications. DELF-DALF*. (Diakses pada 08 Februari 2021 pukul 14.23).
- Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*: Penerbit Kencana.
- Mardhiyah, A. M. (2019). *Penggunaan Media Sosial Instagram Dengan Model Blended Learning Dalam Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Perancis* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia)
- Miftahurrohim. (2009). *Penggunaan Strategi Think Talk Write (TTW) untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi pada siswa kelas X-9 SMA Nasional Patih*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Misra. (2014). *Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Mensung Membuat Kalimat Tanya Dalam Bahasa Indonesia Melalui Metode Latihan*. Jurnal Penelitian Kreatif Tadulako online. Vol.01, No. 04. Universitas Tadulako.
- Morris, W. (Ed). (1973). *The American Heritage Dictionary of the English Language*. Boston: Houghton Mifflin.
- Mudzakir, H. S. (2006). *Meningkatkan kemampuan representasi multipel matematik siswa SMP melalui strategi think -talk-write*. Tesis pad a SPs UPI. diakses pada tanggal 1 maret 2022 pukul 18.00 WIB)
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*.Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Noor, J. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Kharisma Putra Utama. 290 hlm. (18.00).
- Novita, Saun, Rosa. (2014). *The Effect Of Using Think Talk Write Strategy in Teaching Writing an Analytical Exposition Text Toward Grade XI Students Writing Achievement at SMAN 10 Padang*. Vol. 02, No. 02. Universitas Negeri Padang.
- Nurgiyantoro. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF.
- Pane, A, Dasopang, M. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, (3(2), 333–352, diakses pada 10 november 2021 pukul 18.00).
- Rahmah, Leny Sali. (2017). *Improving Students' Score in Writing Descriptive Text through Think Talk Write Strategy*. International Journal of English and Education. Vol 6(4). No 2278-4012.
- Rahmawati, Erina. (2015). *Keefektifan Strategi Think Talk Write (TTW) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngluwar Magelang, Jawa Tengah*. Skripsi S1. Jurusan Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Ratna, Putri. (2015). *The Effectiveness Of TTW (Think-Talk-Write) Strategy In Teaching Writing Descriptive Text*. Journal of English Language and Learning, Vol (2). No (2).
- Resseffendi. (2010). *Metode Penelitian*. NASPA Journal, 33,22-36.
- Riadi. (2014). *Model Pembelajaran Kooperatif Think Talk Write*. <https://www.kajianpustaka.com/2014/02/modelpembelajarankooperatif-think.htm>. (Diakses pada 06 juni 2021 pukul 10.27).
- Rosita, D. (2010). *Belajar Berpasangan Dalam Keterampilan Menulis Bahasa Prancis*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 8(1), 1-106.
- Rini, S. (2021). *Écriture En Français chez Les Apprenants Débutants*. Jurnal Ilmu Budaya, 9(1), 72-85.
- Saldanha, Z. (2015). *Production écrite en FLE des étudiants de la 1ère année de Linguistique/ Français de l'ISCED de Lubango. Université de Pau et des Pays de l'Adour, Pau*. Retrieved from <https://dumas.ccsd.cnrs.fr/dumas-01135096/document>.
- Saputri, M. A. (2017). *Analisis Kesalahan Menulis Bahasa Perancis Pada Forum Media Online Version Originale*. Skripsi, Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

- Savoir. (2021). *Décrire Une Personne et Exercices* Diakses pada 19 september 2021, dari <https://www.famillefutee.com>.
- Setiawan, Sujana, Aprianto. (2017). *The Effect Of Think-Talk-Write (TTW) Technique On Students Writing Ability*. Vol 1(1).31-39.
- Shoimin, 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Siregar, E. dan Nara, H. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siswanto, Wahyudi, Ariani. 2016. *Model Pembelajaran Menulis Cerita*. Bandung
- Sri Moerni. (2020). *Strategi Think Talk Write untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis La Disponsibilité dan La Volonté*. Jurnal karya ilmiah guru. Vol 5, No 2.13.21.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2018) .*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:Alfabeta
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tarigan. (2017). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triyono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Usup Kuswari. *Model Pembelajaran Menulis dengan Teknik Think Talk Write (TTW)*. (Diakses pada 15 juni 2021 pukul 18.00).